

PENTINGNYA EDUKASI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA

Dilma'aarij Agustia^{1*}, Yusmalia Hidayati², Ria Fazelita Br Gultom³, Wiwiek Elsada Nainggolan⁴, Fitri Khoiriyah⁵, Dita Anggriani Lubis⁶, Henni Safrida Sitompul⁷, Adriana Bangun⁸, Adelina Fitri Tanjung⁹, Vicky Arfeni Warongan¹⁰, Eka Ristin Tarigan¹¹, Kiki Khoiriyani¹², Fransisca Kotsasi¹³

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Mitra Sejati, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi : dilmaagustia@satyaterrabhinneka.ac.id

Abstrak

Pemberian edukasi tentang pencegahan pernikahan dini terhadap remaja merupakan metode preventif yang bisa dilakukan secara tepat. Semakin maraknya pergaulan bebas yang dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung pada pernikahan dini, dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang lebih serius lagi, seperti belum siapnya mental remaja untuk menjalankan pernikahan dan berperan sebagai orangtua serta belum matangnya organ reproduksi remaja yang bisa menyebabkan risiko dalam proses kehamilan, bersalin dan nifas. Hal ini menjadi kontribusi yang nyata dari Sustainable Development Goals (SDGs) goals 3. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putra dan putri tentang pentingnya pencegahan pernikahan usia dini serta pendewasaan usia perkawinan, Edukasi diberikan kepada remaja Tingkat kahir di bangku SMA tentang pengertian pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini terhadap mental dan juga kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah untuk memberikan penjelasan mengenai pernikahan usia dini. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta memahami dan menerima edukasi dengan sangat baik, dibuktikan dengan antusias dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Kata kunci: *Pernikahan dini, remaja, kesehatan reproduksi.*

Abstract

Providing education about preventing early marriage to adolescents is a preventive method that can be done appropriately. The increasing prevalence of promiscuity that can lead to unwanted pregnancies and lead to early marriage, can have even more serious long-term impacts, such as the mental unpreparedness of adolescents to carry out marriage and play a role as parents and the immaturity of adolescent reproductive organs which can cause risks in the process of pregnancy, childbirth and postpartum. This is a real contribution to Sustainable Development Goals (SDGs) goal 3. This service activity has the aim of increasing the knowledge and understanding of young men and women about the importance of preventing early marriage and maturing the age of marriage. Education is given to adolescents in high school about the meaning of early marriage, the impact of early marriage on mental and adolescent reproductive health. This service activity was carried out using the lecture method. Lecture method to provide an explanation of early marriage. The activity went smoothly and the participants understood and received the education very well, as evidenced by their enthusiasm and answering questions correctly.

Keywords: *Early marriage, adolescents, reproductive health.*

1. PENDAHULUAN

Situasi pernikahan dini masih menjadi darurat di Indonesia khususnya di Medan karena adanya

keterbatasan informasi dan edukasi sejak dini (Rosyidah, 2019) . Pada kasus pernikahan dini, penelitian menunjukkan bahwa baik remaja putra maupun putri

belum mampu beradaptasi dengan baik, khususnya emosional mereka yang masih belum stabil dan belum mampu dikelola dengan baik sehingga beresiko pada kejadian kekerasan dalam rumah tangga (Nafikadini, I., 2021). Sehingga selanjutnya berdampak pada suasana rumah tangga, dan kesehatan reproduksi yang belum siap. Pengelolaan emosi yang belum baik disertai dengan adanya kehamilan pada pernikahan usia dini, menjadi tantangan besar karena berkaitan dengan ketidaksiapan menjadi peran ibu dan ayah, nutrisi bayi yang belum terpenuhi dengan baik dan menimbulkan dampak panjang seperti stunting dan pengelolaan emosi anak yang tidak stabil. Dari hal ini juga mengakibatkan terlahirnya generasi bangsa yang tidak berkualitas. Sehingga tujuan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mencegah adanya pernikahan dini dengan membrikan edukasi kepada remaja mengenai pentingnya edukasi dampak mental dan kesehatan reproduksi remaja terhadap pernikahan dini. Dengan harapan remaja yang menjaid sasaran tahu dan menerapkan apa yang sudah disampaikan oelh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Satya Terra Bhinneka dan STIKes Mitra Sejati.

Angka pernikahan dini yang masih sangat tinggi secara langsung dapat berpengaruh pada target atau sasaran dari SDGs goals ke 3. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa di Indonesia sebanyak 33.76% remaja laki-laki maupun Perempuan menikah pada usia 19-21 tahun (BPS, 2022). Selain itu, sebanyak 27.07% pemuda di dalam negeri memiliki usia menikah pertama pada 22-24 tahun dan sebesar 19.24% pemuda permata kali menikah pada saat usianya 16-18 tahun.

Bukan tanpa alasan dalam suatu pernikahan direkomendasikan berdasarkan usianya. Karena jika tidak akan banyak permasalahan atau sejumlah resiko yang muncul misalnya usia psikologis yang masih belum matang dan labil bisa berpengaruh pada pola dari orangtua dalam mengasuh bayi atau anaknya. Kematangan usia dan emosional secara mental juga berpengaruh terhadap pola gizi dan kesehatan anak sehingga berkaitan juga dengan stunting. Pernikahan dini ini dapat memposisikan remaja pputri dan putra pada risiko kesehatan mengenai kehamilan dini yang berdampak panjang pada komplikasi kehamilan dan persalinan yang berisiko pada angka kematian ibu dan anak (SDGs goals 3) serta adanya resiko dari kanker leher rahim atau kanker serviks pada remaja yang dibawah sua 20 tahun ketika melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan hal permasalahan diatas, maka menjadi sangat penting dan bermanfaat untuk melakukan pencegahan usia dini dengan melakukan pemberdayaan kepada remaja perempuan dan laki-laki agar target atau sasaran mengerti, mengetahui dan mampu merepakan

informasi yang disampaikan mengenai dampak dari pernikahan dini tersebut.

2. BAHAN DAN METODE

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) pengertian pernikahan usia dini (b) Rekomendasi usia ideal menikah (c) Dampak pernikahan dini terhadap dampak mental dan kesehatan reproduksi remaja. Sosialisasi dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama mengenai pernikahan dini secara umum yang disampaikan oleh dosen kebidanan Stikes Mitra Husada. Sesi kedua tentang dampak pernikahan dini yang disampaikan oleh dosen kebidanan Universitas Satya Terra Bhinneka. Mahasiswa tampak antusias yang dibuktikan dengan beberapa siswi dan siswa yang bertanya baik di sesi diskusi satu maupun sesi dua.

Metode audio visual digunakan untuk menunjukkan suatu proses edukasi melalui gambar dan suara sehingga memberikan kemudahan bagi peserta memahami maksud dari informasi yang disampaikan. Video diputar saat sesi kedua yaitu pemutaran video edukasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), lagu pernikahan dini serta film pendek mengenai bahayanya pernikahan dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan persiapan seperti menentukan lokasi kegiatan PkM dengan berdasarkan studi pendahuluan, mengumpulkan data terkait angka pernikahan usia dini yang masih banyak di Kota Medan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMA Swasta Primbana Medan. Setelah mendapatkan lokasi PkM, kemudian melakukan perizinan dengan mengirimkan surat permohonan pengadaan PkM tentang Pentingnya Edukasi Pernikahan Dini Pada Usia Remaja ke SMA Swasta Primbana Medan. Hasil balasan dari kepala sekolah memberikan persetujuan untuk PkM pada tanggal 26 November 2023.

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Edukasi Pentingnya Pernikahan Dini Pada Usia Remaja" telah dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2023 dari pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 53 siswi kelas X SMA Swasta Primbana Medan. Secara umum kegiatan sosialisasi dilaksanakan menggunakan power point. Langkah-langkah penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) pengertian pernikahan usia dini (b) Rekomendasi usia ideal menikah (c) Dampak pernikahan dini terhadap dampak mental dan kesehatan reproduksi remaja. Sosialisasi dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama mengenai pernikahan dini secara umum yang disampaikan oleh dosen kebidanan Stikes Mitra Husada. Sesi kedua menyampaikan tentang dampak pernikahan dini yang disampaikan oleh dosen kebidanan Universitas ST Bhinneka. Mahasiswa tampak antusias yang dibuktikan dengan ada beberapa siswi dan siswa yang bertanya baik di sesi diskusi di sesi satu maupun sesi dua. Siswa-siswi yang aktif bertanya mendapatkan giveaway berupa notebook dari tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), hal ini dibuktikan dengan (Gambar.1).



Gambar 1. Foto Siswa-Siswi Mendapatkan Reward Karena Antusias Dalam Sesi Diskusi (29 November 2023)

2. Audio Visual (Video)

Metode audio visual digunakan untuk menunjukkan suatu proses edukasi melalui gambar dan suara sehingga memberikan kemudahan bagi peserta memahami maksud dari informasi yang disampaikan. Video diputar saat sesi kedua yaitu pemutaran video edukasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), lagu pernikahan dini serta film pendek mengenai bahayanya pernikahan dini. Dibuktikan dengan hasil dokumentasi (Gambar.2)



Gambar 2. Sesi Pemutar Audio Visual (29 November 2023)

Pembahasan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak permasalahan sosial akibat dari pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya, permasalahan yang ada dapat dilihat baik dari kinerja pemerintahan maupun sumber daya manusia. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat salah satunya tentang pernikahan dini. Di negara - negara di dunia masih ada permasalahan tentang pernikahan dini dan sebagai contoh di negara kita pernikahan dini semakin tidak terkontrol. Hal ini disebabkan banyak faktor baik intern maupun ekstern yang melatarbelakangi banyaknya pernikahan dini di Indonesia. Terutama bagi anak-anak yang masih di bawah umur yang belum siap dalam menerima perubahan yang begitu cepat. Sementara itu lingkungan budaya yang semakin kuat dapat mempengaruhi kepribadian atau jiwa bagi anak usia dini. Akan tetapi mental bagi anak usia dini atau masih dalam usia belia belum bisa memfilter dan mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang datang secara cepat. Sehingga banyak anak usia dini yang tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungannya (Fibranti., 2021).

Permasalahan yang sering dialami bagi anak usia dini adalah konflik antara keadaan yang menuntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keadaan untuk bebas. Bagi anak usia dini dalam menjalani pernikahan sangatlah sulit karena belum ada kesiapan dalam dirinya untuk membina rumah tangga sehingga diperlukan orang yang menunjukkan cara bertindak dan mengambil keputusan. Permasalahan ini akan bertambah besar jika kita memandangnya dengan cara yang berbeda, apabila persoalan antara anak usia dini dengan perkawinan dihadapkan dengan cara-cara atau bagaimana anak tersebut berperilaku, bersikap, pentingnya pola pikir, kematangan dan kesiapan ekonomi. Dengan banyaknya pernikahan usia dini akan berpengaruh pada pendidikan mereka, yang ujung-ujungnya bagi anak usia dini belum mendapatkan pengalaman dan pengetahuan maupun skill yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan (Sari, et al. (2023).

Pernikahan dini merupakan perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal baik dari segi persiapan fisik, persiapan mental juga persiapan materi (Khaerani, S. N. (2019). Terdapat berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini yang dilakukan, dan menjadi permasalahan yang besar ketika tidak ada pencarian analisa masalah yang tepat yang didasari oleh data yang akurat dan terpercaya serta solusi yang alternatif untuk memecahkan masalah ini. Penanganan adanya dampak buruk pernikahan dini, yaitu dengan pendewasaan usia kawin, keluarga sejahtera dan pemerintah peduli remaja berupa solusi baru yang

lebih objektif yang dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mengatasi maraknya pernikahan dini (Mustofah, S. 2019)..

Menurut Setiawati et al (2018), Pernikahan dini adalah pernikahan antara seorang pria di bawah usia 21 tahun dan seorang wanita di bawah usia 20 tahun (Setiawati, E., et al. 2018). . Pernikahan dini adalah pernikahan yang individunya masuk kategori usia muda dan tidak belum memenuhi syarat untuk melakukan pernikahan. Definisi lain tentang pernikahan dini menurut Khaerani (2019) adalah Suatu bentuk keterikatan atau perkawinan dimana salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun atau sedang belajar di sekolah menengah. Perkawinan disebut perkawinan dini jika pasangan yang akan melangsungkan pernikahan masih di bawah 18 tahun (Khaerani, 2019). Pernikahan dini yang marak berlangsung saat ini banyak terjadi karena banyaknya para remaja yang dengan gampang mengakses dan mendapatkan hal-hal yang terkait dengan seksual oleh akses internet yang bebas. Pernikahan dini di masa lalu dianggap sebagai hal yang biasa, tetapi seiring perubahan zaman, semakin banyak orang yang menentanginya. Pernikahan dini tidak hanya menimbulkan permasalahan dalam kehidupan berumah tangga, tetapi juga akan menimbulkan masalah di kemudian hari yang berdampak besar karena belum siapnya mental dan organ reproduksi untuk menghadapi pernikahan, sehingga akan berdampak buruk terhadap masa depan pernikahan itu sendiri. Konsekuensi dari pernikahan dini akan lebih terasa pada remaja putri apabila dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Edukasi pernikahan dini merupakan upaya menaikkan usia pernikahan agar tercapai usia ideal (Budastra, C. G. 2020). Edukasi mengenai sebuah pernikahan menjadi sebuah poin penting yang harus dilaksanakan, baik secara formal melalui lembaga pemerintah yang ditunjuk, secara informal melalui keluarga, maupun non formal (Jannah, et al 2022).. STIKes Mitra Sejati dan Universitas ST Bhinneka melakukan edukasi formal dengan judul edukasi pencegahan pernikahan dini terhadap Kesehatan reproduksi di SMA Primbana Kota Medan dengan metode penyuluhan. Proses penyuluhan berlangsung dengan sangat aktif, terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses penyuluhan dengan aktif bertanya. Tujuan pengabdian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa SMA Primbana, sehingga dengan demikian diharapkan akan bisa membantu menurunkan angka pernikahan dini pada remaja. Dengan demikian maka akan terlahir generasi generasi bangsa yang sehat unggul dan produktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Metasari, Mufida,dkk (2022) yang mengatakan bahwa pemberian edukasi tentang pernikahan dini pada anak remaja berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini dan resiko berdampak stunting (Metasari,

et al., 2022). . Edukasi ini dapat berupa pembinaan yang mampu mengarahkan dalam kesiapan seseorang dalam melangsungkan pernikahan, terlepas pernikahan usia muda dalam status diversi (pernikahan dibawah usia yang ditentukan undang-undang) ataupun pernikahan memang usia muda yang sah secara ketentuan undang-undang (Jannah, et al, 2022; Yunianto, C. 2018.). Pendidikan pranikah merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengedukasi pasangan muda yang akan smelakukan pernikahan. Apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara efektif, pendidikan pranikah ini akan memberikan pemahaman serta modal yang cukup kepada pasangan muda yang akan menikah.

4. KESIMPULAN

Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMA Primbana Medan berlangsung lancar, dengan ditandainya selama proses sosialisasi para siswa/i aktif dalam diskusi. Selain itu, Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMA Primbana Medan dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan audio visual (video).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan dana hibah PkM yang telah diberikan oleh pihak LPPM Universitas Satya Terra Bhinneka dan STIKes Mitra Sejati. Dukungan finansial yang diberikan tidak hanya memberikan peluang bagi PkM ini tetapi juga memungkinkan kami untuk merangkul dampak positif kepada kesehatan masyarakat. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budastra, C. G. (2020). Perkawinan Usia Dini di Desa Kebon Ayu: Sebab dan Solusinya. *Jurnal Warta Desa*.
- Fibranti. (2021). *Pernikahan Dini Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Lombok Timur Ntb)*. Malang : Ahlimedia Book.
- Jannah, R. N. M., & Halim, A. (2022). Edukasi Pra Nikah sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Pendahuluan. *AMALEE: Indonesian Journal Of Community Research An Engagement*, 3(1), 167–178.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor ekonomi dalam pernikahan dini pada masyarakat Sasak Lombok. *Qawwan*, 13(1), 1–16.
- BPS. (2022). *Profil Kabupaten / Kota Medan Sumatera Utara*. 1–18. <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/sumut/medan.pdf>
- Metasari, Mufida, D. (2022). Sosialisasi bahaya pernikahan dini sebagai Upaya konvergensi

- pengecahan stunting Di SMA N 1 Ngoro : Jurnal Budimas <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/5422/2201>.
- Mustofah, S. (2019). Hukum Pencegahan Pernikahan Dini. Jakarta : Guepedia.
- Nafikadini, I., Insani, D. A., & Luthviatin, N. (2021). Bagaimanakah Kesehatan Mental Remaja Etnis Madura Yang Menikah Di Usia Dini? Indonesian Journal for Health Sciences, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i1.2731>.
- Rosyidah, E. N., & Listya, A. (2019). Infografis Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini bagi Remaja Perempuan. Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya, 1(03), 191–204. <https://doi.org/10.30998/vh.v1i03.34>.
- Sari, Dewi Puspito dan Nurbaya, F. (2023). Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Dan Upaya Pencegahannya. Cirebon : Arrad Pratama.
- Setiawati, E., & Windayanti, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini Di Smk Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga, 2(2), 47–53.
- Yunianto, C. (2018). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan. Bandung : Nusamedia.